

Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Gaya Bahasa Dalam Penulisan Akademik Mahasiswa

Eka Novayanti Manalu¹ Maysaroh Pos Pos² Melisa Yessi Sagala³ Anggi Wandini⁴

Muhammad Anggie Januarsyah Daulay⁵

Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3,4,5}

Email ekamanalu288@gmail.com¹ sarohmay116@gmail.com² melisasagala03@gmail.com³
anggiwandini010@gmail.com⁴ muhanggi@unimed.ac.id⁵

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perkembangan teknologi dan komunikasi yang telah membawa perubahan signifikan dalam gaya bahasa bagi yang digunakan oleh mahasiswa dalam penulisan akademik. Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap perubahan tersebut adalah penggunaan media sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh media sosial terhadap perubahan gaya bahasa dalam penulisan akademik mahasiswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner yang disebarakan kepada mahasiswa dari berbagai program studi. Penelitian ini dilakukan di Universitas Negeri Medan dan terdapat 20 mahasiswa yang menjadi sampel penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa intensitas penggunaan media sosial berhubungan dengan kecenderungan mahasiswa untuk menggunakan bahasa informal, singkatan, dan struktur kalimat yang tidak sesuai dengan standar akademik dalam tugas-tugas mereka. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang dapat membantu mahasiswa membedakan penggunaan ebagi dalam konteks formal dan informal guna menjaga kualitas penulisan akademik mereka.

Kata Kunci: Media Sosial, Gaya Bahasa, Penulisan Akademik



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang pesat ini membawa dampak yang sangat besar bagi mahasiswa di Indonesia, media sosial menjadi salah satu yang telah membawa paradoks dalam dunia akademik. Dimana media sosial dapat mempermudah mahasiswa mencari informasi tetapi bisa juga menurunkan kualitas bahasa akademik mahasiswa. Dalam komunikasi digital dapat membuat mahasiswa menormalisasikan bahasa informal seperti bahasa yang ringkas, dan menggunakan kata yang tidak baku atau bahasa gaul. Fillahi (2023) menyatakan bahwa bahasa gaul dalam bentuk tulisan dapat menghambat pemahaman karena menimbulkan banyak interpretasi dan memerlukan waktu lebih lama untuk dipahami. Syahputra (2022) berpendapat jika situasi ini terus berlanjut, bahasa Indonesia dapat tergeser oleh bahasa gaul di masa mendatang yang berimplikasi pada menurunnya standar bahasa akademik di kalangan para mahasiswa di Indonesia.

Media sosial telah berkembang dari sekedar platform komunikasi menjadi ruang budaya yang membentuk ekosistem budaya baru. Muhamad (2018) mengatakan bahwa bahasa sebagai alat komunikasi berkembang mengikuti perkembangan yang terjadi pada lingkungan penuturnya. Evolusi bahasa di media sosial dipengaruhi oleh tren viralitas, penggunaan meme, serta komunikasi berbasis visual, yang membentuk pola bahasa yang lebih dinamis dan fleksibel. Mahasiswa saat ini yaitu Generasi Z yang lahir antara pertengahan 1990-an sampai awal 2010-an, Rufaida (2023) berpendapat bahwa Generasi Z telah mengalami perubahan komunikasi dibandingkan dengan generasi sebelumnya gaya komunikasi yang mereka gunakan terlihat lebih santai, cepat dan kreatif yang diekspresikan melalui penggunaan singkatan, emoji,

atau pun akronim. Dari hasil penelitian Suryani (2022) menunjukkan kebanyakan mahasiswa sulit menjaga konsisten penggunaan bahasa formal dalam tugas akademik, dimana pasti penyebabnya karena mereka sudah sering menggunakan bahasa informal dan bahasa formal yang terlalu kaku dan eksklusif. Di perguruan tinggi Indonesia, gaya bahasa akademik masih mempertahankan standar formal yang ketat, terutama pada penulisan skripsi, tesis, dan disertasi.

Pada riset Tasyarasita (2023) menghasilkan banyak bahasa asing yang digunakan Generasi Z di media sosial dan itu akan mempengaruhi tulisan akademik mahasiswa. Dan pengaruh algoritma terhadap konstruksi bahasa juga patut diperhatikan, dimana algoritma media sosial yang mengutamakan interaksi membuat mahasiswa lebih cenderung memilih kata dan menyusun argumen yang menarik perhatian dibandingkan yang sesuai dengan standar akademik yang baku. Studi literatur Gloria (2019) menemukan bahwa para mahasiswa menggunakan media sosial sebagai sarana hiburan dan paling sering digunakan sebagai sarana belajar. Dimana media sosial dapat menambah wawasan, informasi dan memperkaya kosakata. Sebaliknya kita bisa mengamati dengan yang terjadi di media sosial bahwa para mahasiswa akan terkena dampak negatif terhadap keformalan dan struktur logis dalam tulisan akademik dan bisa mengganggu konsentrasi yang akan berpengaruh pada kualitas tulisan akademik mereka. Fenomena ini semakin diperparah dengan kecenderungan para mahasiswa untuk menggunakan bahasa yang lebih subjektif, tidak formal, dan tidak terstruktur dalam tugas akademik yang mereka kerjakan.

Perguruan tinggi di Indonesia perlu mempertimbangkan strategi untuk menyeimbangkan antara mempertahankan standar akademik dengan fleksibilitas dalam ekspresi ilmiah agar tidak kehilangan relevansi di era digital. Beberapa langkah yang dapat diambil seperti menyusun pedoman penggunaan bahasa akademik yang lebih fleksibel tetapi tetap mempertahankan esensi formalitas dan kejelasan dalam komunikasi ilmiah dan beberapa cara yang lain dapat dilakukan penelitian lanjutan. Dengan begitu, dengan adanya perubahan gaya komunikasi yang terjadi di era digital tidak harus dianggap sebagai ancaman, tetapi dapat menjadi peluang untuk mengembangkan pendekatan baru dalam pendidikan bahasa akademik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan secara mendalam pengaruh media sosial dalam penulisan akademik mahasiswa, dalam penelitian ini melibatkan sampel sebanyak 20 responden yang dipilih secara acak menggunakan *simple random sampling*. Metode pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner. Azizah (2024) berpendapat kuesioner merupakan suatu pendekatan dalam pengumpulan data yang melibatkan penyebaran serangkaian pertanyaan tertulis kepada responden, yang harus mereka jawab secara tertulis pula. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari pertanyaan-pertanyaan tertutup dan terbuka. Hal ini berarti bahwa responden diperbolehkan memilih dari opsi jawaban yang sudah disediakan, lalu kebebasan untuk memberikan jawaban untuk beberapa pertanyaan yang berasal dari pemikiran mereka sendiri.

Pengumpulan data kuesioner ini dilakukan dalam kurun waktu empat hari. Dalam prosesnya, peneliti sebagian angket yang memuat sejumlah pertanyaan terkait pengaruh penggunaan media sosial terhadap gaya bahasa mahasiswa dalam penulisan akademik. Pemilihan mahasiswa dari Universitas Negeri Medan sebagai subjek penelitian didasarkan pada lingkungan sekitar, yang dinilai relevan untuk memahami bagaimana penggunaan media sosial pada platform seperti Tiktok, Youtube, dan Instagram yang dapat mempengaruhi gaya bahasa yang dipakai oleh mahasiswa dalam aktivitas sehari-hari. Penelitian ini berfokus pada pengaruh

media sosial terhadap gaya bahasa mahasiswa, mengingat mereka merupakan pengguna aktif berbagai platform digital. Setelah data dikumpulkan melalui kuesioner analisis data dilakukan menggunakan *uji chi-square* guna mengevaluasi hubungan serta pengaruh antarvariabel yang diteliti. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam mengenai penggunaan gaya bahasa yang biasanya digunakan dimedia sosial tidak dapat diterapkan dalam menyelesaikan tugas akademik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Lama waktu penggunaan media sosial Mahasiswa UNIMED pada tahun 2025

Tabel 1. Lama Waktu Penggunaan Media Sosial Mahasiswa UNIMED Pada Tahun 2025

Lama Waktu Berrmain Sosial Media				
Frekuensi	< 1 Jam	1-3 Jam	4-6 Jam	> 6 Jam
	0	6	3	11
%	0	30	15	55

Tabel 1 menjelaskan bahwa sebagian besar mahasiswa UNIMED terbiasa bermain media sosial yakni > 6 jam, dengan total responden sebanyak 11 orang.

Tingkat keaktifan mahasiswa dalam menulis tugas akademik (Essay, laporan, skripsi, Makalah, Proposal penelitian, dll)

Tabel 2. Tingkat Keaktifan Mahasiswa Dalam Menulis Tugas Akademik

Tingkat Keaktifan Menulis Tugas Akademik				
Frekuensi	Hanya saat ada tugas	Setiap bulan	Setiap minggu	Hampir setiap hari
	3	4	5	8
%	15	20	25	40

Tabel 2 menjelaskan bahwa sebagian besar mahasiswa UNIMED aktif untuk menulis tugas akademik yakni hampir setiap hari, dengan total responden sebanyak 8 orang.

Pengaruh media sosial dalam menulis kalimat yang lebih pendek pada tugas akademik

Tabel 3. Pengaruh Media Sosial Dalam Menulis Kalimat Yang Lebih Pendek Pada Tugas Akademik

Pengaruh media sosial dalam menulis kalimat yang lebih pendek				
Frekuensi	Tidak pernah	Jarang	Kadang-kadang	Sering
	2	7	8	3
%	10	35	40	15

Tabel 3 menjelaskan bahwa sebagian besar mahasiswa UNIMED terbiasa memakai kata maupun kalimat yang lebih pendek seperti yang dilakukan di media sosial yakni kadang-kadang (sesekali) dengan total responden sebanyak 8 orang.

Media sosial membawa pengaruh positif atau negatif terhadap gaya bahasa akademik

Tabel 4. Media Sosial Membawa Pengaruh Positif Atau Negatif Terhadap Gaya Bahasa Akademik

Media sosial membawa pengaruh positif atau negatif				
Frekuensi	Lebih banyak positif	Seimbang	Lebih banyak negatif	Tidak berpengaruh
	3	13	0	4
%	15	65	0	20

Tabel 4 menjelaskan bahwa sebagian besar mahasiswa UNIMED mengalami pengaruh positif namun di sisi lain mengalami pengaruh negatif juga terhadap penggunaan gaya bahasa dalam penulisan akademik dengan total responden yang memilih seimbang yaitu 13 orang.

Hal yang paling sering terbawa dari media sosial ke dalam tulisan akademik

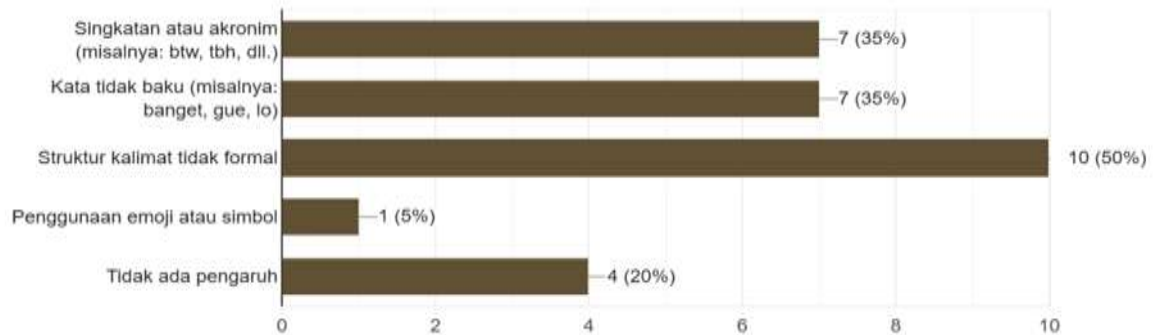


Diagram di atas menjelaskan bahwa sebagian besar Mahasiswa UNIMED terbiasa menggunakan struktur kalimat tidak formal yang terbawa dari media sosial ke dalam penulisan akademik dengan total responden 10 orang.

Cara agar media sosial dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan keterampilan menulis akademik mahasiswa

- Mengikuti lomba - lomba tulis dan pelatihan online.
- Mempublikasi karya-karya tulis akademik.
- Memanfaatkan media sosial untuk menulis tugas akademik yang kreatif dan relevan.
- Memperhatikan dan menyaring bahasa dan menyesuaikan dengan tempat formal.
- Mengikuti dan berpartisipasi diberbagai akun edukasi menulis diplatform media.

Hasil data menunjukkan bahwa dari 20 responden yang menjawab soal, 5 hal di atas merupakan gabungan jawaban dari responden.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 1, mayoritas mahasiswa Universitas Negeri Medan menghabiskan lebih dari 6 jam per hari di media sosial, yang berdampak pada perubahan gaya bahasa mereka dalam bidang akademik. Paparan intens terhadap komunikasi digital mendorong penggunaan bahasa yang lebih santai, informal, dan sering kali tidak sesuai dengan kaidah akademik. Studi sosiolinguistik oleh Rohayati (2023) mengungkapkan bahwa perkembangan bahasa individu sangat dipengaruhi oleh media yang digunakan, termasuk media sosial yang lebih fleksibel dan mengutamakan kecepatan serta efisiensi komunikasi. Akibatnya, mahasiswa yang terbiasa dengan gaya bahasa santai ini kerap mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan standar akademik yang lebih formal. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kesadaran linguistik serta strategi pembelajaran yang menekankan pemisahan antara bahasa media sosial dengan bahasa akademik guna menghindari penyimpangan dalam penulisan ilmiah. Terkait dengan keaktifan mahasiswa dalam menulis tugas akademik, hasil penelitian pada Tabel 2 menunjukkan tingkat keaktifan mahasiswa Universitas Negeri Medan dalam menulis tugas akademik bervariasi, dengan sebagian besar mahasiswa (40%) aktif menulis hampir setiap hari. Hal ini menunjukkan meskipun media sosial memberikan pengaruh terhadap gaya bahasa, mahasiswa tetap memiliki kebiasaan menulis yang relatif tinggi dalam konteks akademik.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulyani (2022) mengatakan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan signifikan dengan prestasi akademik, di mana keuletan dalam menghadapi tugas dan kebiasaan bekerja mandiri turut menentukan keberhasilan akademik. Di sisi lain, mahasiswa yang hanya menulis saat ada tugas (15%) menunjukkan bahwa tidak semua mahasiswa memiliki kebiasaan menulis secara konsisten. Dimana faktor motivasi dan lingkungan akademik turut menentukan seberapa sering mahasiswa melatih keterampilan mereka. Keaktifan menulis yang tinggi juga berpotensi menjadi strategi kompensasi dalam menghadapi tantangan akibat paparan bahasa santai dan tidak formal di media sosial. Dengan begitu, mahasiswa yang lebih sering berlatih menulis akademik lebih mampu mempertahankan struktur dan kaidah bahasa yang baku. Hasil penelitian pada Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Universitas Negeri Medan cenderung menggunakan kalimat yang lebih pendek dalam tugas akademik mereka, sebagaimana kebiasaan mereka saat berkomunikasi di media sosial. Sebanyak 40% responden menyatakan bahwa mereka “kadang-kadang” menggunakan kalimat yang lebih pendek, sedangkan 15% lainnya mengaku sering melakukan hal tersebut. Temuan ini sejalan dengan penelitian Annisa (2023) yang menjelaskan bahwa media sosial mempengaruhi pola komunikasi, termasuk penggunaan kalimat yang lebih ringkas dan langsung pada inti pesan. Media sosial menuntun komunikasi yang cepat dan efisien, sehingga pengguna sering kali mengabaikan struktur kalimat yang kompleks dan detail yang mendukung kejelasan ide. Dalam konteks akademik, penggunaan kalimat yang terlalu singkat dapat menghambat kelancaran argumentasi dan menyebabkan kurangnya keterpaduan antar ide. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk menyadari perbedaan gaya bahasa di media sosial dan dalam akademik guna menjaga kualitas penulisan ilmiah mereka.

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 4 menjelaskan bahwa gaya bahasa yang biasa digunakan mahasiswa dalam penulisan akademik dipengaruhi oleh media sosial, baik pengaruh positif maupun negatif. Menurut para mahasiswa, media sosial memiliki pengaruh positif dan negatifnya masing-masing, tergantung bagaimana mahasiswa tersebut menggunakannya. TikTok merupakan salah satu media sosial dengan pertumbuhan tercepat di dunia, dan platform ini yang paling sering mahasiswa gunakan pada saat senggang, atau disaat istirahat. Menurut survei We Are Social (Annur, 2022) durasi penggunaan Tiktok di Indonesia juga meningkat secara drastis sehingga mampu menyaingi media sosial lainnya. Terbukti saat ini, Indonesia mendapatkan peringkat ke-4 dalam kategori negara yang mempunyai durasi penggunaan Tiktok terlama dengan waktu penggunaan rata rata 23,1 jam perbulan. Gaya bahasa yang digunakan pada platform Tiktok beragam, dan saat ini banyak konten-konten yang tidak pantas untuk ditampilkan dengan menggunakan gaya bahasa yang tidak sopan, kosakata yang kotor yang dianggap orang hanya lelucon dan tidak menghiraukannya. Terdata bahwa 13 responden mampu menarik hal positif dan mampu menerapkannya dalam penulisan akademik, namun juga terkadang mahasiswa tanpa sadar menggunakan bahasa informal yang mencolok ke hal yang negatif dalam penulisan akademik. Sehingga perlu batasan untuk menggunakan gaya bahasa yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari dengan saat penulisan akademik.

Diagram pada bagian ke-5 menjelaskan bahwa mahasiswa Universitas Negeri Medan terdata hal yang paling sering terbawa saat melakukan penulisan akademik adalah penulisan informal. Bahasa informal adalah ketika ada tidak ada batasan aturan dan hierarki. Bahasa informal tidak terstandarisasi layaknya bahasa formal dan penggunaannya bersifat bebas tanpa adanya aturan-aturan tertentu (Pratama, 2021). Gaya bahasa informal ini mencakup gaya bahasa yang digunakan sehari-hari, sehingga gaya bahasa yang digunakan di media sosial memungkinkan mahasiswa tanpa sadar menggunakannya dalam penulisan akademik. Dengan

demikian, perlu kemampuan menyesuaikan gaya bahasa dengan situasi di media sosial dan akademik, gaya bahasa formal digunakan di penulisan akademik dan gaya bahasa informal dapat digunakan di media sosial. Hasil penelitian pada data ke-6 menunjukkan bahwa ada cara-cara agar dapat meningkat penulisan akademik melalui media sosial. Indonesia memiliki posisi dimana total 171,17 juta orang atau sekitar 64,8% penduduk Indonesia adalah pengguna internet. Hal ini dapat dimanfaatkan untuk memperluas keterampilan mahasiswa dalam penulisan akademiknya seperti mengikuti lomba essay, mempublis karya-karya ilmiahnya sehingga media sosial dapat dimanfaatkan dan memperluas karya-karya tulisan akademik mahasiswa.

KESIMPULAN

Media sosial telah membawa perubahan signifikan dalam gaya bahasa akademik mahasiswa. Di satu sisi, kemudahan akses informasi dan interaksi digital memperkaya kosakata serta meningkatkan kreativitas dalam menulis. Namun, di sisi lain, penggunaan bahasa informal, struktur kalimat yang tidak sistematis, serta kecenderungan menulis secara ringkas mulai memengaruhi kualitas tulisan akademik. Penelitian ini menyoroti perlunya keseimbangan antara adaptasi terhadap perkembangan bahasa digital dan pemeliharaan standar akademik yang baik. Institusi pendidikan perlu merancang strategi yang lebih fleksibel agar mahasiswa tetap mampu menulis dengan bahasa yang formal, terstruktur, dan sesuai dengan kaidah akademik, tanpa teralienasi dari perkembangan era digital. Diperlukan keseimbangan antara adaptasi terhadap perkembangan bahasa digital dan pemeliharaan standar akademik yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, Nurul., Damanik, Febry., Khalidaziyah, Rehana. (2023). Pengaruh Media Sosial Dalam Proses Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*. 2(1); 154 – 159.
- Fillahi, Arfiryal., Rachman, Rifaldy. (2023). Pengaruh Indonesia Terhadap Penggunaan Sosial Media. *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Bahasa*. 1(2); 102 – 110.
- Gloria, Suita., Akbar, Surya. (2019). The Impact Of Social Media Usage To Academic Performance. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia*. 8(2); 68 – 76.
- Muhamad, Ikmal. (2018). Pengaruh Media Sosial (Facebook) Terhadap Pola Kebahasaan Mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Universitas Khairun. *Jurnal Penelitian Humano*. 9(2); 256 – 277.
- Rohayati, Ati. (2023). Penggunaan Bahasa Indonesia di Media Sosial: Kajian Sociolinguistik pada Media Instagram. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan dan Filsafat*. 1(1); 08 – 14.
- Rufaida, Bilqis. (2023). Pengaruh Gaya Bahasa Generasi Z dalam Berbahasa Indonesia di Era Globalisasi terhadap Keutuhan Bahasa Indonesia. *Jurnal UNS*. 3(3); 169 – 181.
- Suryani, L. (2022). Kendala dalam Penggunaan Bahasa Formal di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Bahasa dan Komunikasi* 4(4); 70 – 84.
- Syahputra, Edi., Lubis, Rahma., Tanjung, Rahmi. (2022). Penggunaan Bahasa Indonesia Baku di Kalangan Mahasiswa. 6(2); 12883 – 12887.
- Tasyarasita, Aulia., Duhita, Meira., Yulianti, Wiwik., Yustanto, Henry. (2023). Ragam Bahasa Slang Oleh Remaja Gen Z Pada Media Sosial Tiktok (Kajian Sociolinguistik). *Jurnal UNS*. 3(2); 98 – 109.
- Yulyani, Rani. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar, Minat Belajar, dan Manajemen Waktu terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Masa Pembelajaran Tatap Muka Terbatas. *Jurnal Pendidikan*. 6(1); 943 – 952.